

ANALISIS HAMBATAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SDN SUNGAI ANDAI 4 BANJARMASIN

Rufina¹, Ida Rusdiana²

^{1,2} PGSD Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Kalimantan

¹rufinaaaaaafinaaaa01117777@gmail.com, ²idarUSDiana41@upk.ac.id

ABSTRACT

Beginning reading is a fundamental skill that first-grade elementary school students must master as the foundation for participating effectively in the learning process. However, some students still experience reading difficulties, such as recognizing letters, distinguishing between similar-looking letters, and reading simple words and sentences. This study aims to describe students' beginning reading skills, identify the reading difficulties they experience, and analyze the factors contributing to these difficulties among first-grade students at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. This study employed a qualitative approach with a narrative research design. The research subjects consisted of first-grade students who experienced reading difficulties and the classroom teacher as a supporting informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation. The findings revealed that the beginning reading skills of some students were still at the initial stage, as indicated by limited letter recognition, reading by spelling out words, and a lack of fluency in reading simple words and sentences. The identified reading difficulties included recognizing and distinguishing letters, reading fluently, and comprehending reading texts. These difficulties were influenced by internal factors, such as low learning interest and motivation, and external factors, including limited family support and a lack of reading habits at home. Therefore, appropriate instructional strategies tailored to students' needs are required to improve their beginning reading skills.

Keywords: *Beginning Reading, Reading Difficulties, First-Grade Students*

ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas I sekolah dasar sebagai landasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami hambatan membaca, seperti kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa, mengidentifikasi hambatan membaca yang dialami, serta menganalisis faktor-faktor penyebab hambatan membaca pada siswa kelas I di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas I yang mengalami hambatan membaca dan guru kelas sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan sebagian siswa masih berada pada tahap awal, ditandai dengan belum optimalnya pengenalan huruf, membaca dengan mengeja, serta

belum lancar membaca kata dan kalimat sederhana. Hambatan yang ditemukan meliputi kesulitan mengenal dan membedakan huruf, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan keluarga dan kebiasaan membaca di rumah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Hambatan Membaca, Siswa Kelas 1

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca bukan hanya sekadar mengenal huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna teks yang dibaca. Pada tahap awal pendidikan, khususnya di kelas I sekolah dasar, kegiatan membaca menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi awal siswa (Priasti & Suyatno, 2021).

Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa pada tahap awal pendidikan dasar, terutama di kelas I sekolah dasar, adalah kemampuan membaca. Membaca bukan hanya belajar huruf dan kata, tetapi juga proses memahami apa yang dibaca. Sehingga sebagian besar pelajaran disampaikan melalui teks, membaca menjadi sangat penting untuk memahami pelajaran

lain. Oleh karena itu, kesulitan membaca pada tingkat awal dapat berdampak besar pada pencapaian akademik siswa secara keseluruhan (Muliawanti et al., 2022).

Namun, tidak semua siswa kelas I benar-benar mahir membaca. Siswa masih mengalami kesulitan membaca, seperti mengenali huruf, mengeja, memahami kata, dan membaca kalimat sederhana. Kesulitan membaca pada siswa tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, kesiapan siswa untuk belajar, dan kondisi psikologis siswa (Oktaviyanti et al., 2022). Fenomena ini menarik perhatian, terutama di sekolah dasar negeri, di mana orang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi berkumpul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Sungai

Andai 4 Banjarmasin ditemukan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah masih adanya siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, beberapa siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, mengeja suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang perlu dianalisis agar dapat diketahui bentuk-bentuk hambatan yang dialami siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam menentukan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional menurut Piaget & Inhelder (2000), yang berarti bahwa menggunakan pengalaman hidup dan metode yang menyenangkan membantu mereka belajar lebih baik. Pada tahap ini siswa memerlukan pembelajaran yang konkret, menarik,

dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal. Apabila hambatan membaca tidak segera diatasi, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, menurunnya motivasi belajar, serta rendahnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap hambatan membaca permulaan agar penyebabnya dapat diketahui dan diberikan penanganan yang sesuai (Sonya Kristiani Maria, 2021).

Penelitian mengenai hambatan membaca permulaan masih penting untuk dilakukan karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa dan faktor penyebab hambatan yang berbeda. Oleh karena itu, analisis hambatan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk hambatan yang dialami siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam hal peningkatan literasi awal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru untuk membuat pendekatan pembelajaran membaca yang lebih fleksibel dan ramah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas bidang penelitian kualitatif di bidang pendidikan dasar, terutama yang mengkaji hambatan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sering mengalami keterbatasan dalam interaksi sosial sehingga berpotensi mengalami isolasi dari kelompok teman sebaya. Mereka merasa tidak percaya diri untuk berinteraksi atau bermain dalam kelompok belajar. Hal ini memperburuk perkembangan sosial-emosional yang seharusnya berkembang optimal pada usia sekolah dasar. Oleh sebab itu, hambatan membaca perlu segera diidentifikasi dan diintervensi melalui pendekatan pedagogis yang lebih individual dan empatik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif untuk memahami

pengalaman siswa kelas I SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin yang mengalami hambatan membaca permulaan. Penelitian naratif berfokus pada pengalaman individu yang disampaikan melalui cerita sehingga peneliti dapat menggali makna pengalaman yang dialami partisipan (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian berupa lima siswa kelas I yang mengalami hambatan membaca permulaan sebagai sumber data primer serta guru kelas sebagai informan pendukung. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan catatan perkembangan kemampuan membaca siswa (Arikunto, 2013; Kurniullah et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca permulaan, bentuk hambatan membaca, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023). Keabsahan

data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan konfirmasi kepada informan agar data yang diperoleh memiliki kredibilitas dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, mengidentifikasi hambatan membaca yang dialami siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hambatan membaca permulaan. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan membaca siswa, wawancara dengan siswa dan guru kelas, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf dan membaca kata sederhana, sedangkan beberapa siswa lainnya

masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, mengeja suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Selain itu, sebagian siswa juga masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa hambatan membaca yang dialami tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan membaca kata, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca di rumah, motivasi belajar, serta kepercayaan diri saat membaca di depan kelas. Sementara itu, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa, seperti memberikan pendampingan secara individual, menggunakan media pembelajaran, memberikan latihan membaca secara bertahap, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa.

Selanjutnya, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran mengenai

kemampuan membaca permulaan, hambatan membaca yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi hambatan membaca pada siswa kelas IA SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin.

Selanjutnya, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan, hambatan membaca yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi hambatan membaca pada siswa kelas IA SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IA SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki minat membaca yang cukup baik apabila pembelajaran menggunakan media yang menarik, seperti kartu huruf, gambar, dan cerita bergambar. Namun, beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri karena mengalami kesulitan membaca. Hambatan yang paling sering dialami meliputi kesulitan mengenal dan membedakan huruf, terutama huruf **b**, **d**, **p**, dan **q**, membaca suku kata, kata, serta kalimat sederhana. Selain itu, sebagian siswa belum memahami isi

bacaan dan masih memerlukan bantuan guru ketika menemukan kata yang sulit. Meskipun demikian, seluruh siswa memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berharap pembelajaran membaca dibuat lebih menarik melalui permainan, gambar, dan cerita.

Hasil wawancara dengan guru kelas IA menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar, sedangkan beberapa siswa masih memerlukan pendampingan intensif sejak awal pembelajaran. Menurut guru, perkembangan kemampuan membaca dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan dukungan keluarga, terutama pendampingan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan pembelajaran secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana, menggunakan metode fonik, latihan membaca berulang, pendampingan individual, serta memberikan tambahan waktu belajar bagi siswa yang mengalami hambatan membaca. Guru juga menjelaskan bahwa

sekolah telah menyediakan berbagai media dan fasilitas pendukung pembelajaran membaca, meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan rendahnya kebiasaan membaca di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa yang menjadi subjek penelitian masih mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Hambatan tersebut terlihat pada kemampuan mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lafal, intonasi, dan tempo yang tepat. Sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja, sering melakukan kesalahan dalam pengucapan kata, serta tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Hasil observasi ini memperkuat temuan wawancara bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih memerlukan pendampingan dan latihan yang berkelanjutan agar kemampuan membaca mereka berkembang secara optimal.

1. Hasil Analisis Data

a) Analisis Hambatan Membaca Permulaan Berdasarkan Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas IA SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin yang mengalami hambatan membaca permulaan, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengenal dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti **b**, **d**, **p**, dan **q**, serta masih membaca dengan cara mengeja sehingga belum lancar membaca kata maupun kalimat sederhana. Selain itu, minat membaca siswa juga bervariasi. Beberapa siswa menganggap membaca sebagai kegiatan yang sulit, sedangkan siswa lain lebih tertarik belajar membaca ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf, gambar, dan buku cerita bergambar. Dari aspek psikologis, sebagian siswa mengaku merasa gugup dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas sehingga memengaruhi kelancaran membaca mereka.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di rumah berbeda pada setiap siswa. Siswa yang memperoleh

pendampingan dari orang tua cenderung memiliki perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang berlatih membaca di rumah. Meskipun demikian, seluruh siswa menyatakan bahwa guru selalu memberikan bimbingan melalui pendampingan individual, latihan mengenal huruf, membaca suku kata, serta penggunaan berbagai media pembelajaran. Secara keseluruhan, hambatan membaca permulaan dipengaruhi oleh kemampuan mengenal huruf, kelancaran membaca, kepercayaan diri, dan kebiasaan membaca di rumah, sedangkan dukungan guru melalui pendampingan dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b) Analisis Hambatan Membaca Permulaan Berdasarkan Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan baik, sedangkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenal

huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana sehingga memerlukan pendampingan secara intensif. Menurut guru, perbedaan kemampuan membaca dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, dukungan keluarga, serta kebiasaan berlatih membaca di rumah. Siswa yang memperoleh pendampingan dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan pembelajaran secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana, disertai pendampingan individual dan penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, gambar, dan buku bacaan sederhana. Guru juga berupaya meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan menjalin komunikasi dengan orang tua agar siswa terbiasa berlatih membaca di rumah. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan

membaca permulaan dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa, motivasi belajar, dukungan keluarga, dan latihan yang berkelanjutan, sedangkan pendampingan guru dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c) Analisis Hambatan Membaca Permulaan Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IA SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada tahap perkembangan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenal dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti **b**, **d**, **p**, dan **q**, serta masih membaca dengan cara mengeja ketika membaca suku kata maupun kata. Selain itu, sebagian siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar karena masih mengalami kesulitan dalam lafal, intonasi, tempo membaca, dan memahami isi bacaan sehingga masih memerlukan bimbingan guru.

Dari aspek perilaku, sebagian siswa tampak kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan

kelas, terlihat ragu-ragu, malu, berbicara dengan suara pelan, dan mudah kehilangan fokus selama kegiatan membaca. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, memahami isi bacaan, serta rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa masih memerlukan pendampingan dan latihan yang berkelanjutan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Pembahasan

a) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan guru kelas IA SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada tahap perkembangan. Temuan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama,

membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa dan guru juga menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam proses membaca permulaan agar kemampuan membaca mereka berkembang secara optimal.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Riga Zahara Nurani et al. (2021) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca yang menekankan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca permulaan siswa masih belum berkembang secara optimal karena masih ditemukan hambatan pada pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan membaca yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

siswa. Pendampingan dari guru selama proses pembelajaran serta dukungan dari keluarga juga menjadi faktor penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

b) Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru serta didukung oleh hasil observasi, diketahui bahwa hambatan membaca permulaan pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

Salah satu faktor internal yang ditemukan adalah rendahnya minat dan motivasi membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku kurang menyukai kegiatan membaca karena merasa membaca merupakan kegiatan yang sulit. Selain itu, terdapat siswa yang masih merasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas sehingga cenderung ragu-ragu dan takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat

dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Selain faktor internal, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh faktor eksternal, terutama dukungan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat siswa yang memperoleh pendampingan belajar membaca di rumah, namun ada pula siswa yang jarang mendapatkan bimbingan dari orang tua. Guru juga menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh dukungan dan pembiasaan membaca di rumah cenderung menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan.

Hambatan membaca juga terlihat dari kemampuan dasar membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, mengeja suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana. Hambatan tersebut menyebabkan siswa memerlukan waktu yang lebih lama dalam membaca dan masih

membutuhkan bimbingan secara intensif dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Pridasari & Anafiah (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik kesulitan membaca pada siswa ditandai dengan kesulitan mengenal huruf, membedakan simbol huruf, mengeja, dan membaca kata secara lancar. Selain itu, Muammar (2020) juga menjelaskan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya minat belajar, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan keluarga yang kurang optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian ketiga, yaitu menganalisis faktor-faktor hambatan membaca pada siswa kelas I SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, telah tercapai. Hambatan membaca permulaan yang dialami siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti minat, motivasi, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan pendampingan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk memberikan

pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hambatan membaca pada siswa kelas 1A SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.
2. Hambatan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi kesulitan mengenal huruf,

membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Hambatan tersebut menyebabkan siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar membaca permulaan sehingga memerlukan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi hambatan membaca permulaan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa ketika membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga dalam membiasakan siswa membaca di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk memberikan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (p. 413).
- Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2502–2509. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Creswell, J. W., & Polth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (Fourth Edi). SAGE.
- Harini, R., Subrata, H., & Muhimmah, A. H. (2024). Eksplorasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 232–246.
- Ira Revina, & Hairani Siregar. (2023). Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Serta Sosialisasi Penerapan Etika dan Moral. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 414–419. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i4.2111>
- Kurniullah, A. Z., Hasan, E. R. M., Tjiptadi, D. D., Rahayu, H. S. P. P., Prijanto, J. H., Sugianto, A. K. M., Malinda, O., Gandasari, O. A. D., & Hidayatulloh, A. N. (2021). *Metode Penelitian Sosial*.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. In *“Industri Halal Dan Prospek Perkembangan Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0.”*
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Muslimawati, G. S., & Angga, P. D. (2025). Tantangan Pembelajaran Membaca Permulaan Bukti Empiris Dari Siswa Kelas I SDN 24 Mataram. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 268–280. <https://doi.org/10.29408/didika.v11i2.30933>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2000). *The Psychology of The Child*. Basic Books.
- Priasti, S. N., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 838–844.

- <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4357>
- Puspita, I., & Syar'i, A. (2025). Indikator yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Kasongan Baru. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 206–214.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.434>
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 2232–2237.
- Riga Zahara Nurani, Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sonya Kristiani Maria. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sdi Wairotang. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 77–92.
<https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.68>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Keli). Alfabeta.
- Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Utami, R. S. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Karangasem Mranggen*.